

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Uji Asumsi

Perhitungan uji asumsi dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer program “*Statistical Packages for Social Sciences*” (SPSS) 25. Uji asumsi dilakukan sebagai syarat analisis statistic yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* berupa uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

a. Skala dukungan sosial

Hasil uji normalitas pada variabel motivasi sembuh menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,200 dengan $p > 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa berdistribusi normal.

b. Skala *burnout*

Hasil uji normalitas pada variabel *burnout* menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,064 dengan $p > 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil pengujian linearitas menggunakan program “*Statistical Packages for Social Sciences*” (SPSS) 25, antara variabel dukungan sosial dan *burnout* membentuk garis linear dengan nilai $F_{\text{linear}} = 0,839$ dengan nilai $p < 0,05$ yang berarti dukungan sosial dan *burnout* memiliki hubungan tidak linear.

5.1.2. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis menggunakan program “*Statistical Packages for Social Sciences*” (SPSS) dengan teknik korelasi *Product Moment*. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi antara dukungan sosial dengan *burnout* pada pendeta didapat nilai signifikansi 0,397. Berdasarkan hasil tersebut korelasi antar variabel tidak signifikan karena 0,397 lebih besar dari 0,05. Sehingga antara dukungan sosial dengan *burnout* tidak memiliki hubungan, maka melalui hasil tersebut hipotesis ditolak.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis hubungan antara dukungan sosial dan *burnout* pada pendeta dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson* menghasilkan nilai signifikansi $p = 0,397$. Hasil yang telah diperoleh tidak signifikan karena $p > 0,05$ sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis hubungan kedua variabel ditolak. Dukungan sosial tidak memiliki hubungan dengan aspek *burnout*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial dan *burnout* pada pendeta. Mean Empirik (M_e) untuk dukungan sosial adalah sebesar 42,51 dan Mean Hipotetik (M_h) adalah sebesar 35 dengan standar deviasi hipotetik (SD_h) adalah 7. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima oleh pendeta tinggi. Mean Empirik (M_e) untuk *burnout* adalah sebesar 43,86 dan Mean Hipotetik (M_h) adalah sebesar 50 dengan standar deviasi hipotetik (SD_h) adalah 10. Hal ini menunjukkan bahwa *burnout* yang dialami oleh pendeta memiliki tingkat sedang. Melalui hasil tersebut menyatakan bahwa seluruh subyek pendeta sedang tidak mengalami *burnout* di tingkat yang tinggi namun sedang. Pada bagian dukungan sosial, pendeta menerima di tingkat yang tinggi.

Faktanya pendeta melakukan pelayanan ini melalui panggilan secara spiritual. Ketika mengalami kelemahan dalam pelayanan, pendeta berserah kepada Tuhan dan beriman untuk dapat melalui segala kesukaran. Pendeta yang teguh di dalam Tuhan tetap kuat dalam pendiriannya untuk melayani.

Harnida (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa hubungan dukungan sosial dengan *burnout* pada perawat tidak terbukti, artinya tinggi rendahnya dukungan sosial yang diperoleh tidak berpengaruh pada *burnout*. Hasil uji hipotesis juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap *burnout*. Penelitian tersebut menyampaikan bahwa dukungan emosi kurang dirasakan dalam keseharian mereka yang bekerja secara individual.

Pendeta di organisasi ini dalam pekerjaannya dilakukan secara individu atau tidak bekerja secara tim. Menyampaikan firman, menyebarkan kabar baik, mengurus gereja, dan tugas lainnya ada yang dilakukan sendiri. Noyce (2007) menyampaikan dalam bukunya yang berjudul “ Tanggung Jawab Etis Pelayan Jemaat “ bahwa rohaniwan mengalami situasi yang dipublikasikan sebagai *burnout* yang diakibatkan bukan oleh beban pekerjaan yang terlampau banyak melainkan karena kaburnya identitas pastoral. Kekaburan yang dimaksud yaitu pekerjaan pendeta yang secara umum melayani membuat beberapa pekerjaan yang tidak tertulis juga dilakukan, seperti membersihkan gereja, mengurus peralatan gereja (alat musik, computer, LCD). Sehingga dalam hal ini dukungan emosi antara lain empati tidak terlalu berpengaruh kepada pendeta.

Rumondor (2018) menyampaikan bahwa hubungan keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang penting untuk mendukung fungsi imun tubuh, akan tetapi status menikah tidak cukup memberikan dampak positif. Pernikahan yang

tidak bahagia beresiko lebih tinggi untuk seseorang mengalami depresi. Penelitian ini tidak menunjukkan kebahagiaan seseorang setelah menerima dukungan sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan sosial belum tentu mempengaruhi seseorang untuk merasa bahagia.

Penelitian yang dilakukan Putra dan Muttaqin (2020) memiliki hasil bahwa kuantitas dukungan sosial tidak berhubungan dengan *burnout* sedangkan kualitas dukungan sosial berhubungan negatif dengan *burnout*. Sehingga semakin tinggi kualitas dukungan sosial yang diterima maka semakin rendah *burnout* yang dirasakan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyaknya bantuan yang diterima belum tentu efektif dalam menurunkan *burnout*. Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan seorang pendeta menyatakan bahwa dukungan yang paling berperan ketika merasa lelah secara psikis yaitu dari istrinya. Namun skala penelitian ini tidak memisahkan aspek dukungan sosial melalui keluarga atau rekan kerja.

Data yang diperoleh yaitu 35 subyek yang keseluruhannya adalah seorang pendeta pria dengan usia 40 tahun keatas dan sudah menikah. Li, Ji, dan Chen (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dukungan melalui pasangan dan anak lebih berpengaruh terhadap orang dewasa dari pada teman. Selain itu Dehle, Larsen, dan Landers (2001) mengatakan bahwa dukungan perkawinan yang cukup dapat mengendalikan depresi dan stress di tingkat yang lebih rendah. Sedangkan penelitian ini melihat dukungan sosial secara umum yaitu dari pasangan, anak dan rekan kerja. Hasil yang diperoleh tidak dapat melihat secara spesifik.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak berhubungan dengan *burnout*. Hubungan antara kedua variabel tersebut harus diukur secara

spesifik. Dukungan melalui keluarga atau rekan kerja yang dapat mempengaruhi tingkat *burnout* yang dialami pendeta. Selain itu pekerjaan pendeta telah dipilih seseorang melalui panggilan secara religious yang disertai dengan tanggung jawab dalam melakukannya, sehingga seseorang yang memilih untuk mengabdikan kehidupannya sebagai pendeta akan berserah apa pun yang terjadi kepada Tuhan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan subjek yang tidak mengalami *burnout* di tingkat yang tinggi namun sedang. Selain itu, peneliti mendapatkan waktu untuk mengambil data wawancara ketika kegiatan rapat yang membuat subyek menjawab dengan terburu-buru dan tidak fokus.

